

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU KELURAHAN DATARAN TINGGI BINJAI TAHUN 2025

Marlianna Ginting 1 , Sevaliza Br Ginting2

1Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

2Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia

e-mail:gintingmarlianna@gmail.com₁ , sevaliza066@gmail.com₂

Abstrak

Edukasi KRR pada remaja putri perlu diutamakan karena erat hubungannya dengan sifat organ reproduksi yang sensitif dan membutuhkan pembiasaan khusus perilaku personal hygiene. Edukasi KRR tidak semata-mata bertujuan mencegah penyakit atau gangguan lainnya tetapi juga berkaitan dengan pembiasaan seseorang memiliki perilaku personal hygiene atau kebersihan diri terhadap sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Edukasi KRR bagi remaja putri masih jarang dibicarakan oleh masyarakat karena ada kesan ‘tabu’ apabila masalah tersebut dibicarakan secara terbuka, bahkan melalui proses pendidikan kesehatan di sekolah pun masih ada kesan sama. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Azhari et al., 2022). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

KRR education for adolescent girls needs to be prioritized because it is closely related to the nature of the reproductive organs which are sensitive and require special habits of personal hygiene behavior. KRR education is not solely aimed at preventing diseases or other disorders but is also related to getting someone used to having personal hygiene behavior or personal cleanliness towards the reproductive system, function, and process. KRR education for adolescent girls is still rarely discussed by the community because there is an impression of 'taboo' if the problem is discussed openly, even through the health education process in schools there is still the same impression. Good knowledge and care are determining factors in maintaining reproductive health (Azhari et al., 2022). The purpose of this community service is to determine the effect of education about Reproductive Health on Adolescent Girls.

Keywords: Reproductive Health, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja (KRR) menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (Kusnan et al., 2024).

Edukasi KRR pada remaja putri perlu diutamakan karena erat hubungannya dengan sifat organ reproduksi yang sensitif dan membutuhkan pembiasaan khusus perilaku personal hygiene. Edukasi KRR tidak semata-mata bertujuan mencegah

penyakit atau gangguan lainnya tetapi juga berkaitan dengan pembiasaan seseorang memiliki perilaku personal hygiene atau kebersihan diri terhadap sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Edukasi KRR bagi remaja putri masih jarang dibicarakan oleh masyarakat karena ada kesan ‘tabu’ apabila masalah tersebut dibicarakan secara terbuka, bahkan melalui proses pendidikan kesehatan di sekolah pun masih ada kesan sama. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Azhari et al., 2022). Demikian pula persepsi yang salah atau kurang menyebabkan perilaku kesehatan yang dilakukan remaja tidak maksimal dalam perawatan organ reproduksi (Rahayu et al., 2021).

Kesehatan reproduksi wanita merupakan bidang kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena masih banyak masalah-masalah kesehatan reproduksi yang terjadi di masyarakat. Kesehatan seksual/reproduksi dianggap sebagai faktor penting untuk kesehatan/kesejahteraan warga negara secara keseluruhan (La Ode Alifariki et al., 2024). Aspek kesehatan seksual diakui secara luas menjadi salah satu kontributor penting dari keberhasilan negara dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa. Kesehatan seksual dapat secara signifikan memengaruhi kesehatan populasi/masyarakat, bukan hanya pada populasi/generasi sekarang, melainkan juga generasi selanjutnya. Menurut teori Developmental Origin of Health and Diseases (DOHaD), kesehatan wanita terutama pada masa remaja dan kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu dan anak pada masa yang akan datang.

Selama rentang kehidupannya, wanita akan melalui beberapa tahapan kehidupan yang berbeda. Dalam berbagai tahapan ini, wanita mungkin akan mengalami masalah kesehatan reproduksi spesifik sesuai dengan tahapan usianya, misalnya masalah menstruasi, kesuburan, kesehatan serviks, kontrasepsi, kehamilan, infeksi menular seksual, masalah kesehatan kronis (seperti endometriosis dan sindrom ovarium polistik) dan menopause (Rima Wirenviona et al., 2020). Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche. Secara tradisi, menarche dianggap sebagai tanda kedewasaan dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas-tugas sebagai wanita dewasa dan siap dinikahkan. Pada usia ini tubuh wanita mengalami perubahan drastis karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi (Nomiko et al., 2023). Kegagalan memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi wanita dapat mengakibatkan ancaman kesehatan yang serius termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual (IMS). Kehamilan remaja dan aborsi yang tidak aman semuanya berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas dengan gadis berusia 15-19 tahun dua kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan wanita berusia dua puluhan di seluruh dunia (Djama, 2017). Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia cukup jelas dalam mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai bagian yang kompleks yang membutuhkan pendekatan sensitif dan strategis dari masyarakat dan pemerintah (Johariyah & Mariati, 2018).

Remaja merupakan aset bangsa yang perlu dijaga. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan masyarakat pada kelompok usia 10-18 tahun dihitung dari usia saat ia dilahirkan (Syamsuddin, 2023). Remaja Indonesia menduduki 17% dari seluruh jumlah Populasi Indonesia atau setara dengan 46 juta jiwa, dengan 52% laki-laki dan 48% lainnya adalah remaja

perempuan (Unicef, 2021). Kesehatan reproduksi merupakan bentuk kesejahteraan fisik, mental dan sosial terkait proses serta sistem reproduksi. Informasi terkait kesehatan reproduksi menjadi penting bagi remaja (Nomiko et al., 2023). Informasi yang tepat terkait risiko, masalah serta upaya pencegahan dari masalah remaja, dapat membantu remaja untuk menentukan pilihan serta sebagai bekal mencapai kedewasaannya. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri terkait kesehatan reproduksi (Rahayu et al., 2021) Kesehatan reproduksi remaja (KRR) menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (La Rangki et al., 2020).

Kesehatan reproduksi remaja juga menjadi isu penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs) dan International Conference of Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994. Delegasi dari 176 negara termasuk Indonesia menghasilkan kesepakatan untuk membentuk komisi kesehatan reproduksi

2. METODE

2.1 Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para seluruh remaja putri di kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

2.2 Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- *Sphygomanometer*
- *Spanduk*
- *Laptop*
- *Video*
- *Kamera*
- *Tripot*
- *Booklet*
- *Poster*
- *Data sekunder kondisi umum remaja putri*

2.3 Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan remaja putri di Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur)

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan remaja putri yang meliputi: tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran kesehatan pada remaja putri Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

2.5 Alamat

Puskesmas Pembantu Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur

3. LAPORAN KEGIATAN

3.1 Persiapan

3.1.1 Koordinasi dengan Puskesmas

Koordinasi dengan Kelurahan Dataran Tinggi telah berlangsung sejak tahun 2022 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada

masyarakat (PKM) kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

3.1.2 Koordinasi dengan pengurus Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi

Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus Kelurahan Dataran Tinggi, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk mengedukasi remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksi, Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Selasa 06 Mei 2025 pukul 08.30 WIB - 11.00 WIB.

3.1.3 Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri.

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal 06 Mei 2025 di Puskesmas kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur. Acara dimulai pada pukul 08.30 WIB di Lapangan Asrama Korem Binjai.

3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang kondisi umum remaja putri Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2024, yang terdiri dari: jenis kelamin, dan usia.

3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Selasa 18 Mei 2025 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi remaja putri beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Gambar 1 : Penyuluhan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.



Gambar (a) Pengecekan tekanan darah



Gambar (b) Penyuluhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai yaitu kegiatan penyuluhan serta demonstrasi mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur pada bulan Mei 2025 dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat dimana mereka mengerti dan melaksanakannya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan Pimpinan dan Kader Puskesmas Kelurahan Dataran Tinggi, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sebelum diberikan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi, tim pengabdi meminta remaja putri menyebutkan cara menjaga kebersihan alat reproduksi sesuai pemahaman yang dimiliki oleh remaja putri. Kemudian pengabdi memberikan edukasi tentang Kesehatan Reproduksi. Selain itu, tim pengabdi juga memberikan penyuluhan tentang menjaga kesehatan alat reproduksi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontiniu untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik “Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Tahun 2025” telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, Masyarakat. Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur sudah mengetahui tentang cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja putri.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusnan, A., Susanty, S., Sukmadi, A., & Hajri, W. S. (2024). Edukasi tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMPN I Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 63–68.
2. Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43.
3. Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1–6.
4. Ode Alifariki, S. K., Arna, Y. D., Kep, M., Kom, S., Sari, N. M. T., Kep, M., Idayanti, N., Widyawati, S. K., Kep, M., & Memah, H. P. (2024). *ILMU KEPERAWATAN KELUARGA*. Media Pustaka Indo.
5. Evita A. dkk, (2022). *Prilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Desa Tandem Hilir 1 Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2022*, sumut Indonesia. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jkbb/article/view/106/95>.
6. Supardi, (2024). *Efektivitas Penggunaan Paramlengkuas (Alpiniagalanga) Untuk Menurunkan Intensitas Nyerirheumatoid Arthritispadalansiadi Puskesmas Tanah Tinggi Binjaitahun2024*. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jkbb/article/view/161/127>.
7. Marlianna G, (2021). *Etahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Pada Trimester I Di Dusun Bantan Desa Tanjung Putus Kecamatanpadangmbagaran Pengtualang Kabupatenlangkat Tahun 2021*. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jkbb/article/view/95/83>.
8. Katini, (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre-Eklampsia Di Rumah Sakit Tk Iv.01.07.02 Binjaitahun 2023*. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jkbb/article/view/128/112>.
9. Ade Irma T.S, (2024). *Edukasi Cara Menjaga Kesehatan Sistem Reproduksi Remaja Di Sma Swasta St. Thomas Binjai*. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb/article/view/142/140>.
10. Supardi, (2024). *Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kepada Ibu Balita Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Tahun 2022*. <https://jurnal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/jabb/article/view/66>.